

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena obyek alamiah serta instrument dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. menurut Cresweel dalam Mulyadi, dkk., (2018) penelitian kualitatif merupakan proses pada penelitian yang menghasilkan gambaran secara menyeluruh dan kompleks dalam bentuk kata – kata, melaporkan pandangan yang diperoleh dari para sumber secara terperinci serta dilakukan dalam setting alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin mengetahui secara mendalam dan menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk kata – kata serta, mengetahui sudut pandang informan. Data tersebut berasal dari informan tanpa memanipulasi informasi yang dihasilkan mengenai pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi anak. Serta, peneliti tidak memberi bantuan maupun informasi kepada informan. Peneliti juga terlibat langsung dalam memperoleh data dengan cara melakukan wawancara. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan kondisi objek alamiah serta yang menjadi instrument kunci dalam mengambil sampel sumber data adalah peneliti. Aliran pospositivisme yaitu hubungan pengamat dengan objek harus bersifat interaktif serta netral dan harus terlibat secara langsung untuk mendapatkan informasi (Mulyadi, dkk., 2019). Kemudian, Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena, peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan menyeluruh mengenai pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi anak.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan studi kasus, bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara mendalam serta menyeluruh. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan studi kasus untuk menganalisis pengetahuan ibu terhadap kesehatan

gigi anak. Dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui pandangan informan, agar dapat mengetahui pengetahuan informan seputar kesehatan gigi anak. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Subadi (2006) studi kasus merupakan pengujian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu latar, suatu obyek dan peristiwa tertentu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan terdiri dari dua orang ibu yaitu ibu (SR) dan ibu (YM), yang memiliki anak usia dini yang berusia 5 tahun. Kedua partisipan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda satu sama lain, yaitu jenjang Sarjana dan SMA. Latar belakang pendidikan untuk mengetahui pandangan dan perlakuan dari masing – masing ibu mengenai kesehatan gigi anak dan kebiasaan yang diberikan kepada anak. Menurut Pertiwiningsih (2016) perilaku pada seseorang dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan.

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Sukawening, Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan di desa sukawening jumlah kunjungan anak prasekolah ke puskesmas untuk memeriksakan kesehatan gigi anak sangat rendah yaitu, berjumlah 0,1% yang terhujung dimulai dari bulan januari sampai november 2020 (Laporan Program Kesehatan Gigi dan Mulut, Puskesmas Sukawening, 2020).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur, bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta memberikan pendapat, dan idenya. Diharapkan, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pandangan ibu terhadap kesehatan gigi anak. Wawancara ini tidak kaku tetapi tetap melihat pada pedoman yang sudah dirancang. Menurut (Sugiyono, 2012) Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori in-depth interview, pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur namun dipandu dengan

Karina Nurmala Dewi, 2021

ANALISIS PENGETAHUAN IBU TERHADAP KESEHATAN GIGI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedoman. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan pandangan yang disampaikan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki fungsi sebagai menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan, memilih informan sebagai sumber, melakukan pengumpulan dan analisis data serta membuat kesimpulan terkait dengan hasil temuan dilapangan. Instrument dalam hal ini harus divalidasi mengenai kesiapannya untuk melakukan penelitian ke lapangan (Sugiyono,2016).

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri tetapi, dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Berikut merupakan kisi – kisi pedoman wawancara :

Tabel 3. 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANALISIS PENGETAHUAN IBU TERHADAP KESEHATAN GIGI ANAK

No	Variabel	Indikator	Tujuan	Sumber Informasi	Teknik
1	Latar belakang Ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Usia Ibu • Pendidikan terakhir Ibu • Pekerjaan ibu • Pendapatan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui latar belakang dari Ibu 	Ibu	Wawancara
2	Jenis permasalahan gigi yang terjadi pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis – jenis permasalahan gigi • Cara mengatasi permasalahan gigi • Cara mencegah munculnya permasalahan gigi 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui jenis – jenis dari permasalahan gigi anak • Untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan • Untuk mengetahui cara ibu dalam mencegah permasalahan gigi pada anak 	Ibu	Wawancara

3	Faktor – faktor yang mempengaruhi permasalahan gigi pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor – faktor yang mempengaruhi permasalahan gigi secara eksternal • Faktor – faktor yang mempengaruhi permasalahan gigi secara internal • Pola makan • Alat kesehatan gigi • Menggosok gigi • Kunjungan ke dokter 	• Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab permasalahan	Ibu	Wawancara
---	---------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	-----	-----------

Sumber : Irma, dkk., (2013), Mulyati, (2013), Worang, dkk., (2014), Pertiwiningsih, (2016), Susanto, (2016), Ardani, (2018), Setyaningsih, (2019).

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara Semi Terstruktur
Analisis Pengetahuan Ibu Terhadap Kesehatan Gigi Anak

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah usia Ibu?	
	Berapakah usia anak ibu?	
	Apa pendidikan terakhir ibu?	
	Apakah ibu dan ayah bekerja atau tidak bekerja?	
	Berapakah penghasilan ibu dan ayah per bulan?	
2	Bagaimana pandangan ibu mengenai kesehatan gigi anak? Apakah kesehatan gigi anak merupakan hal penting?	
	Bagaimana cara ibu untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi anak?	
	Apakah ibu mengetahui alat – alat kesehatan gigi dirumah?	
	Apakah ibu memberikan aturan kepada anak dalam mengkonsumsi makanan?	
3	Apakah ibu mengetahui permasalahan – permasalahan yang mungkin terjadi pada gigi anak?	
	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi permasalahan pada gigi anak?	

	Apakah ibu mengetahui dampak permasalahan gigi pada anak dan apa saja dampak yang ibu ketahui?	
4	Bagaimana cara ibu merawat kesehatan gigi anak?	
	Apakah ibu mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat menjaga kesehatan gigi anak?	
	Apakah ibu mengetahui jenis makanan dan minuman yang dapat merusak gigi?	
	Apakah anak sering mengonsumsi makanan yang manis – manis seperti coklat, permen, dll?	
	Berapa kali seharusnya kegiatan menggosok gigi dilakukan?	
	Menurut ibu, apakah cara menggosok gigi anak sudah benar?	
	Apakah ibu memberikan contoh dan membiasakan anak untuk menggosok gigi?	
	Bagaimana cara ibu agar anak menggosok gigi secara teratur?	
	Apakah ibu memiliki anggaran khusus dalam pembiayaan kesehatan gigi anak?	
	Apakah ibu mengetahui kunjungan kedokter gigi sebaiknya berapa kali?	
	Apakah ibu memiliki jadwal teratur untuk berkunjung ke dokter gigi?	

Sumber : Irma, dkk., (2013), Mulyati (2013), Worang, dkk., (2014),

Pertiwiningsih (2016), Susanto (2016), Ardani (2018), Setyaningsih (2019).

Karina Nurmala Dewi, 2021

ANALISIS PENGETAHUAN IBU TERHADAP KESEHATAN GIGI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Miles and Huberman (Sugiyono, 2012). Analisis Miles and Huberman yaitu analisis yang dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung serta selesai mengumpulkan data dari lapangan. Ada beberapa tahapan dari analisis Miles and Huberman ini yaitu (Sugiyono, 2012) :

a) Reduksi data

Merupakan tahapan untuk mengumpulkan data kemudian, memilih beberapa data yang sesuai dari wawancara yang dilakukan dengan informan terkait pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi anak. Data penelitian yang sudah diperoleh kemudian, dikelompokkan dengan berbagai kategori atau disebut coding.

b) Penyajian Data

Data yang sudah direduksi, selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

c) Penarikan kesimpulan

Dengan menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh, dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan berupa deskripsi.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengujian validitas ini dikenal dengan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Hadi (2017) dan Bachri (2010) dalam merumuskan pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

- a) Derajat kepercayaan atau credibility yaitu dapat mencapai tingkat penemuan serta dapat membuktikannya. Dilakukan dengan cara

Karina Nurmala Dewi, 2021

ANALISIS PENGETAHUAN IBU TERHADAP KESEHATAN GIGI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan wawancara secara mendalam dengan responden secara berulang.

- b) Keteralihan atau transferability yaitu dapat menyimpulkan suatu gagasan dari peristiwa yang sudah diteliti secara umum. Dilakukan dengan cara menganalisis hasil data dari wawancara dengan menggunakan model miles and huberman dan menarik kesimpulan.
- c) Ketergantungan atau dependability merupakan penelitian untuk mendapatkan informasi dilakukan secara berulang untuk mencapai keabsahan data. Dilakukan dengan cara melakukan wawancara beberapa kali sampai mendapatkan data jenuh dan penuh
- d) Kepastian atau confirmability karena setiap pandangan orang berbeda – beda maka, kepastian ditekankan pada hasil datanya dengan cara melakukan member check dalam penelitian ini serta partisipan ikut membaca.

Menurut Sugiyono (2012) data atau temuan dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan yang dilaporkan peneliti dan kenyataan pada obyek yang diteliti. Untuk mnguji validitas tersebut, dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan. Peneliti akan kembali kepada informan untuk melakukan wawancara lagi agar mendapatkan data yang pasti. Perpanjangan pengamatan ini akan memberikan dampak yaitu akan akrab dan tidak ada jarak sehingga informasi yang akan diberikan tidak disembunyikan (Sugiyono, 2012). Untuk menjaga keempat point diatas yaitu credibility, transferability, dependability, confirmability, dilakukan :

- a) Triangulasi waktu memberikan pengaruh pada kredibilitas suatu data. Dalam waktu yang berbeda akan memberikan pengaruh pada kegiatan wawancara dalam memberikan jawaban, maka dari itu dilakukan berulang – ulang sampai mendapatkan data yang pasti. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara maupun observasi dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012).

- b) Mengadakan member check dengan anggota penelitian, untuk berdiskusi bersama terhadap data yang sudah diperoleh. Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui data yang sudah diperoleh dan didapatkan selama dilapangan (Sugiyono, 2012).

3.7 Etika Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing dan orang tua yang akan berkenan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti merujuk pada kode etik yang dipaparkan oleh American Psychological Association APA, 2010 dalam (Insani, 2020), berikut kode etik yang diterapkan dalam penelitian :

- a) Mendapatkan persetujuan dari responden yang ikut serta dalam penelitian yaitu Ibu, kemudian melakukan diskusi bersama dosen pembimbing serta mendapatkan SK melalui pengajuan dan pengesahan usulan penelitian.
- b) Mendapatkan jawaban kesediaan informan yaitu ibu, untuk ikut serta dalam partisipasi penelitian
- c) Privasi dari informan yang menjadi subjek dari penelitian dilindungi dengan cara merahasiakan yaitu tidak menyebut nama lengkap dalam penelitian ini serta informasi lain yang dianggap privasi.
- d) Saat melakukan penelitian, tidak memberikan imbalan maupun rujukan kepada informan
- e) Tidak memaparkan beberapa informasi atau hal – hal yang tidak terjadi saat penelitian yang dapat menyebabkan kerugian maupun penipuan.
- f) Kegiatan tanya jawab dilaksanakan beberapa kali antara peneliti dan informan untuk keabsahan data
- g) Data yang dimasukkan dalam hasil penelitian tidak mengarang maupun dipalsukan
- h) Kegiatan plagiarisme dihindari dalam bentuk kecurangan yang dilakukan peneliti, maka dari itu mengambil data dari hasil penelitian orang lain dengan mencantumkan sumber.

- i) Bersikap tanggung jawab dalam mempublikasikan penelitian dengan cara tidak menyalahkan pihak lain sebagai pihak yang tidak memberikan kebenaran
- j) Menghormati kerahasiaan serta hak – hak responden, dengan cara menyampaikan beberapa hal yang telah disetujui sejak awal penelitian dengan pihak responden yaitu ibu.